

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 61).

Pada variabel penelitian, ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independent variabel, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel terikat atau dependent variabel.

1. Definisi Konsep

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independent variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

Menurut Depdiknas (2017, hlm. 2) *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran (Seling) merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu 1) pijakan lingkungan main; 2) pijakan sebelum main; 3) pijakan selama main; dan 4) pijakan setelah main.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan sosial anak tunagrahita sedang.

Menurut Comb dan Slaby (Cartledge & Milburn, 1992, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara

Marlia Ulfa, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan pendekatan sentra dan lingkaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan.

BCCT atau yang lebih dikenal dengan Sentra dan Lingkaran (SELING) merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan saat lingkaran. Dalam pelaksanaan pendekatan BCCT, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai “saat lingkaran”. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan dan pijakan yang dilakukan selama bermain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan pendekatan BCCT dengan memberikan pijakan menurut Depdiknas (2017, hlm. 9 – 17), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pijakan lingkungan main
 - a) Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan dan menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
 - b) Pendidik menyambut kedatangan anak
- 2) Pijakan sebelum main (10 menit)
 - a) Pendidik dan anak-anak duduk melingkar, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, mengabsen dan meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa.

Marlia Ulfa, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b) Pendidik lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa menyanyi, gerak dan musik atau sebagainya.
 - c) Pendidik menyampaikan tema pembelajaran dan mengenalkan kepada anak semua alat main yang sudah disiapkan.
 - d) Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, cara menggunakan alat main, cara menggunakan alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan, serta merapikan kembali alat main yang sudah digunakan.
 - e) Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.
- 3) Pijakan selama main (50 menit)
- a) Pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh bagi anak yang belum mengerti aturan main.
 - b) Pendidik memberi dukungan berupa pernyataan positif yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan anak
 - c) Pendidik memberi bantuan jika anak membutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak, baik jenis mainan dan tahapan perkembangannya.
 - d) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak dengan mencatat nama anak dan tanggal pelaksanaan.
 - e) Jika waktu permainan tinggal 5 menit, pendidik memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
- 4) Pijakan setelah main (20 menit)
- a) Pendidik memberitahukan kepada anak bahwa sudah saatnya anak-anak membereskan alat main yang sudah digunakan.
 - b) Setelah selesai, pendidik dan anak kembali duduk melingkar.
 - c) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan kepada setiap anak kegiatan yang telah dilakukan guna melatih daya ingat anak dan melatih anak untuk mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)

TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d) Pendidik menanyakan kesan kepada setiap anak ketika mengikuti pembelajaran.
- e) Anak-anak diperintahkan untuk membawa bekal makanan masing-masing dan makan bersama-sama secara melingkar. Sebelum mulai makan, pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada, tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi).
- f) Setelah makan bersama, anak-anak membereskan bekas makanan dan pendidik mengajak anak menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu anak.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan sosial anak tunarahita sedang. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain (Comb dan Slaby, 1977 dalam Cartledge & Milburn, 1992, hlm. 7).

Cartledge dan Milburn (1992, hlm. 15) mengemukakan terdapat empat aspek keterampilan sosial, yaitu meliputi: 1) perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), 2) perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).

Berdasarkan keempat aspek tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada dua aspek keterampilan sosial yaitu perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) dan perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*). Hal ini berdasarkan permasalahan di lapangan, kedua aspek tersebut kurang dimiliki oleh anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura. Adapun kedua aspek keterampilan sosial tersebut mencakup:

1. Perilaku interpersonal atau menjalin hubungan dengan orang lain yang meliputi menghargai orang lain, membangun suasana yang komunikatif, menjalin kerja sama, dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman.

Marlia Ulfa, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

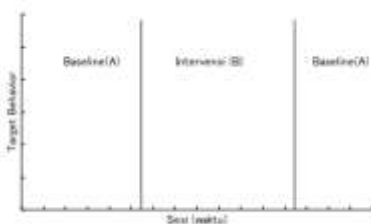
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Perilaku yang berhubungan dengan tugas yang meliputi menyelesaikan tugas dan mengikuti perintah.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat (Bambang dan Lina, 2010, hlm. 158). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*.

Secara garis besar menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005, hlm. 56) mengemukakan “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) Desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*)”. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pada desain A-3) pengukuran bahan kondisi kontrol untuk rik kesimpulan ; dan variabel 1).



Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Grafik 3.1 Desain A-B-A

Keterangan:

A – 1 : kondisi awal kemampuan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang pada aspek interpersonal dan perilaku yang berhubungan dengan tugas. Pada setiap fase ini peserta didik diamati atau diobservasi kesehariannya di sekolah, meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan diluar pembelajaran selama di sekolah untuk melihat tingkat kemampuan sosial anak. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dan tanpa diberikan perlakuan.

B : tahap intervensi/ tindakan/ perlakuan. Pada fase ini anak diberikan intervensi dengan menerapkan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau Sentra dan Lingkaran. Intervensi dilakukan berdasarkan langkah – langkah pelaksanaannya.

A – 2 : *Baseline-2* (A2) adalah kemampuan keterampilan sosial anak setelah diberikan intervensi. Hasil persentasi yang diperoleh siswa dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang diberikan

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang berjumlah satu orang. Adapun subjek peneliti beridentitas sebagai berikut:

Nama : F
Kelas : V SDLB
Usia : 13 tahun

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)

TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Karakteristik : Dalam keterampilan sosialnya, F masih kurang dalam menjalin kerja sama, F sering mengganggu teman-temannya dan meminjam barang milik temannya tanpa meminta ijin. F kurang memiliki sikap peduli terhadap temannya ketika ada temannya yang sakit, F juga masih kurang baik dalam mengikuti perintah, ia sering membantah ketika diperintah. Ia juga belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. F mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, namun terkadang ia suka berkata kasar. F juga mampu beristeraksi, meskipun terkadang tidak fokus.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah : SLB C Sukapura Bandung
 Alamat : Jalan Terusan PSM No. 4 Sukapura, Kiaracondong, Bandung.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian tidak lepas dari pengukuran, untuk itu perlu ada alat ukur yang baik dan dapat digunakan dengan layak. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Instrumen penelitian yang akan digunakan bertujuan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka peneliti membuat rubrik penilaian untuk mempermudah dalam perhitungan data.

Upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah-langkah dalam menyusun instrumen, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi dan butir instrumen

Marlia Ulfa, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
 TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
 SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang disesuaikan dengan variabel peneliti. Butir instrumen merupakan penjabaran dari indikator dalam bentuk pernyataan.

b. Merumuskan kriteria penilaian

Penilaian setiap butir instrumen keterampilan sosial pada penelitian ini memiliki bobot skor 1 sampai 3 dengan kriteria penilaian yang berbeda pada setiap butir instrumen.

Adapun kisi-kisi instrumen beserta butir instrumen dan kriteria penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Marlia Ulfa, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kisi-kisi dan Butir Instrumen Keterampilan Sosial
 Sumber : Cartledge & Milburn (1992)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Penilaian
Keterampilan Sosial	1. Perilaku Interpersonal	1.1 Menghargai orang lain	1.1.1 Berbicara dengan sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar	3 : anak tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar ketika berbicara dengan teman dan guru 2 : anak kadang mengucapkan kata-kata kasar 1 : anak selalu berkata kasar (mengeluarkan nama-nama hewan)
			1.1.2 Meminta ijin ketika meminjam barang milik orang lain	3 : anak meminta ijin ketika meminjam barang kepada temannya tanpa diingatkan 2 : anak meminta ijin kepada temannya dengan sedikit diingatkan 1 : anak langsung mengambil barang milik temannya tanpa meminta ijin

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			1.1.3 Berbagi makanan dengan orang lain	3 : anak mau berbagi makanan dengan temannya tanpa pilih-pilih 2 : anak mau berbagi makanan dengan temannya namun pilih-pilih 1 : anak tidak mau berbagi makanan dengan semua temannya
			1.1.4 Memberi pinjam mainan / benda miliknya dengan orang lain	3 : anak mau memberi pinjam mainannya / benda miliknya kepada orang lain tanpa terpaksa dan tidak pilih-pilih 2 : anak mau memberi pinjam mainannya / benda miliknya kepada orang lain, namun sedikit terpaksa dan pilih-pilih 1 : anak tidak mau memberi pinjam mainannya / benda miliknya kepada orang lain

			1.1.5 Mengembalikan barang orang lain tanpa merusaknya dan dengan cara yang sopan	<p>3 : anak mengembalikan barang pada tempatnya dengan tidak melempar dan tidak merusak</p> <p>2 : anak mengembalikan barang milik temannya tidak melempar, dan tidak merusaknya, namun tidak pada tempatnya</p> <p>1 : anak mengembalikan barang milik temannya dengan dilempar dan dalam keadaan rusak</p>
			1.1.6 Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	<p>3 : anak meminta maaf atas kesadaran sendiri ketika melakukan kesalahan</p> <p>2 : anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan disuruh</p> <p>1 : anak tidak mau meminta maaf meskipun sudah disuruh</p>

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1.2 Membangun suasana yang komunikatif	1.2.1 Menyapa atau memanggil teman / guru dengan panggilan yang sopan	<p>3 : anak menyapa teman-temannya atau guru dengan mendekatinya, tidak teriak-teriak, dan tidak mengejek</p> <p>2 : anak menyapa teman-temannya dengan berteriak dan terkadang suka mengejek</p> <p>1 : anak tidak pernah menyapa temannya</p>
			1.2.2 Memulai percakapan dengan orang	<p>3 : anak berani memulai percakapan dengan orang lain, baik yang sudah dikenalnya atau orang yang baru dikenalnya</p> <p>2 : anak berani memulai percakapan hanya dengan orang yang sudah dikenalnya saja</p> <p>1 : anak tidak berani memulai percakapan dengan siapapun</p>

			1.2.3	Menjawab pertanyaan orang lain dengan sopan sambil menatap orang yang berbicara dengannya	<p>3 : anak menjawab pertanyaan dari orang lain dengan suara yang pelan, tidak marah-marah, dan menjawab sesuai yang ditanyakan sambil menatap lawan bicaranya</p> <p>2 : anak menjawab pertanyaan dari orang lain dengan singkat dan mengalihkan pandangannya</p> <p>1 : anak diam saja tidak menjawab pertanyaan dari orang lain dan tidak menatap orang yang berbicara dengannya</p>
			1.2.4	Meminta tolong kepada teman dengan bahasa yang sopan	<p>3 : anak meminta tolong kepada temannya dengan suara yang pelan, mendekati temannya, tidak marah-marah, tidak memaksa, dan dengan bahasa yang baik / tidak kasar</p> <p>2 : anak meminta tolong kepada temannya dengan berteriak, kasar, dan memaksa</p>

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>1 : anak tidak mau meminta tolong pada temannya</p>
			1.2.5 Mengucapkan terimakasih setelah diberi bantuan oleh orang lain	<p>3 : anak mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan</p> <p>2 : anak mengucapkan terimakasih dengan diingatkan</p> <p>1 : anak tidak pernah mengucapkan terimakasih setelah diberikan bantuan</p>
		1.3 Menjalinkan kerjasama	1.3.1 Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	<p>3 : anak ikut berpartisipasi dengan baik, menerima pendapat dari teman sekelompoknya</p> <p>2 : anak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, namun tidak mau menerima pendapat dari temannya / ingin benar sendiri</p> <p>1 : anak tidak mau ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok</p>

			1.3.2 Bergabung mengikuti permainan	<p>3 : anak bergabung mengikuti permainan tanpa disuruh</p> <p>2 : anak bergabung mengikuti permainan dengan disuruh</p> <p>1 : anak tidak mau bergabung mengikuti permainan</p>
			1.3.3 Menerima anggota kelompok secara acak	<p>3 : anak menerima temannya secara acak dalam suatu kelompok tanpa terpaksa, dan tidak pilih-pilih teman dalam bermain</p> <p>2 : anak mau menerima temannya secara acak namun sedikit terpaksa</p> <p>1 : anak tidak mau menerima anggota kelompoknya secara acak</p>
		1.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain	1.4.1 Membantu teman yang mengalami kesulitan	<p>3 : anak membantu temannya yang kesulitan tanpa pilih-pilih</p> <p>2 : anak membantu temannya yang kesulitan dengan pilih-pilih</p>

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>1 : anak tidak membantu temannya yang mengalami kesulitan</p>
			1.4.2 Mengingatn temannya ketika salah / tidak mematuhi aturan	<p>3 : anak mengingatkan ketika temannya berbuat salah dengan bahasa yang sopan dan meminta temannya untuk meminta maaf dan mematuhi aturan</p> <p>2 : anak mengingatkan temannya yang berbuat salah dengan marah-marah</p> <p>1 : anak bersikap tidak peduli ketika temannya berbuat salah / tidak mematuhi aturan</p>
	2. Perilaku yang berhubungan dengan tugas	2.1 Menyelesaikan tugas	2.1.1 Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan	<p>3 : anak memperhatikan penjelasan guru dengan tertib, fokus, duduk rapi, tidak ribut, dan tidak mengganggu temannya</p> <p>2 : anak memperhatikan penjelasan guru dengan baik,</p>

				<p>duduk rapi, namun kadang mengobrol dengan temannya</p> <p>1 : anak tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, berlarian di dalam kelas, ribut dan mengganggu temannya</p>
			2.1.2	<p>Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai beres</p> <p>3 : anak menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan sampai beres</p> <p>2 : anak hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>1 : anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan</p>
			2.1.3	<p>Menyelesaikan tugas secara mandiri / tidak menyontek</p> <p>3 : anak menyelesaikan tugas semampu yang ia bisa dengan mandiri tanpa bantuan, dan tidak menanyakan jawaban / mencontek pada temannya</p> <p>2 : anak menyelesaikan tugas dengan sedikit bantuan</p>

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>1 : anak mencontek tugas milik temannya</p>
		2.2 Mengikuti perintah	2.2.1 Memakai seragam dengan atribut lengkap	<p>3 : anak memakai seragam dengan atribut lengkap dan sesuai peraturan dengan rapi</p> <p>2 : anak memakai seragam dengan atribut lengkap, namun tidak rapi</p> <p>1 : anak tidak memakai seragam dengan atribut lengkap dan berpakaian tidak rapi</p>
			2.2.2 Berusaha datang ke sekolah tepat waktu	<p>3 : anak datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai sebelum pukul 07.30</p> <p>2 : anak datang ke sekolah pada saat pembelajaran sudah dimulai</p> <p>1 : anak datang ke sekolah pada jam istirahat</p>
			2.2.3 Menunggu giliran dengan sabar	<p>3 : anak mampu menunggu giliran dengan sabar (tidak dorong-dorong, tidak</p>

				menyerobot, tidak nangis, dan tidak marah-marah) 2 : anak mampu menunggu giliran dengan tidak menyerobot, tidak marah-marah, namun kadang dorong-dorong temannya 1 : anak tidak mampu menunggu giliran dengan sabar (marah-marah, menyerobot antrean, dan mendorong-dorong temannya)
			2.2.4 Tidak membantah ketika diperintah oleh guru	3 : anak nurut ketika diperintah oleh guru tanpa membantah dan membentak 2 : anak nurut pada perintah guru dengan terpaksa atau jika diberikan <i>reward</i> 1 : anak membantah ketika diperintah oleh guru dan tidak pernah mau mengikuti perintahnya
			2.2.5 Menjaga ketertiban ketika sedang belajar	3 : tidak berisik, tidak ribut, tidak keluar kelas, dan tidak

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>mengganggu teman ketika sedang belajar</p> <p>2 : tidak mengganggu temannya yang sedang belajar namun terkadang keluar kelas ketika sedang belajar</p> <p>1 : anak mengganggu temannya, selalu ribut, selalu keluar kelas ketika sedang belajar</p>
--	--	--	--	--

2. Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, instrumen yang digunakan tentu harus valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator (Djaali dan Puji, 2004, hlm. 83 dalam Susetyo, 2015, hlm. 113).

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert-judgement*, dimana tingkat kevalidan dari instrumen diukur oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0.

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : skor / persentase

F : frekuensi cocok menurut penilai

ΣN : jumlah penilai / jumlah ahli

Adapun nama ahli yang memberikan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nama ahli yang memberikan *expert judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Maman Abdurahman Saepulrahman, M.Pd.	Dosen PKh FIP UPI

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2.	Febiana, S.Pd., M.M.Pd	Guru
3.	Dewi Rohayati, S.Pd.	Guru

Berikut ini adalah hasil dari *expert judgement* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil *Expert Judgement*

Indikator	No Butir Soal	Ahli yang Memberikan <i>Judgement</i>			Hasil	Ket
		Ahli I	Ahli II	Ahli III		
Menghargai orang lain	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membangun suasana yang komunikatif	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menjalin kerja sama	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menyelesaikan tugas	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Mengikuti perintah	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Marlia Ulfa, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Hasil *expert judgement* yang diperoleh dari tiga penilai semua butir soal dinyatakan cocok, sehingga diperoleh hasil:

$$Presentase = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta), dalam observasi ini peneliti berperan aktif dalam seluruh kegiatan subyek penelitian di kegiatan sekolah, melalui kegiatan pengamatan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 310) “Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna perilaku dari setiap individu yang tampak.” Untuk mempermudah peneliti dalam menunjang data yang valid, pengumpulan data dibantu dengan merekam video. Peneliti menggunakan pedoman observasi berupa daftar pernyataan butir instrumen dan dinilai sesuai dengan kecocokan pada rubrik penilaian dari tahap *baseline* 1, intervensi, dan *baseline* 2. Pada fase A-1 dan A-2 selama proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan stimulus atau pengkondisian untuk memunculkan perilaku item keterampilan sosial pada anak.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)

TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapaun prosedur dalam persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan yang bertempat di SLB C Sukapura Bandung untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengikuti seminar penelitian
- e. Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian
- f. Menyiapkan administrasi perijinan penelitian seperti: Surat Pengantar Jurusan, Surat Ijin Penelitian dari Fakultas, Ijin Kesatuan dari Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat, Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Ijin Sekolah Tempat Penelitian.
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
- h. Melakukan *Expert Judgement* kepada ahli

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyiapkan lembar instrumen
- b. Melakukan tes awal yaitu *baseline-1* keterampilan sosial awal siswa sebelum diberikan intervensi
- c. Mengolah data *baseline-1*
- d. Melaksanakan intervensi dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan BCCT.
- e. Mengolah data
- f. Melakukan tes ketiga yaitu *baseline-2* keterampilan sosial anak setelah diberikan intervensi

F. Teknik Pengolahan Data

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase *baseline-1*, fase intervensi, dan pada fase *baseline-2* akan diolah, sehingga hasil data tersebut akan menarik sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor pengukuran pada fase *baseline-1* pada setiap sesi
- b. Menskor pengukuran fase intervensi pada setiap sesi
- c. Menskor pengukuran pada fase *baseline-2* pada setiap sesi
- d. Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- e. Menjumlahkan semua skor pada setiap fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- f. Membandingkan hasil skor pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan

2. Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap subjek. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, mengingat penelitian ini dilakukan pada subjek tertentu, seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2017, hlm. 207) yaitu “Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik garis yang akan menampilkan data secara kontinyu pada setiap sesi yang dilakukan.

Menurut Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm. 107) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada 2 macam, yaitu:

Marlia Ulfa, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi
Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.
- 2) Kecenderungan arah
Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm 98)
- 3) Kecenderungan stabilitas
Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.
- 4) Jejak data
Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, mendatar, dan menurun.
- 5) Level stabilitas dan rentang

Marlia Ulfa, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

6) Level perubahan

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap sesi.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Adapun komponen analisis antar kondisi meliputi:

- 1) Variabel yang diubah, dapat disebut sebagai target *behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek.
- 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh dari target *behavior* yang disebabkan oleh intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.
- 4) Perubahan level data, menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi.
- 5) Data *overlap* (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih dan memperhatikan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.

Marlia Ulfa, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)

TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu